

Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Mursyidhatul Choyriyah¹, Evaliati Amaniyah²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo
Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : Desember 2024

Diperbaiki : Desember 2024

Disetujui : Desember 2024

Keywords:

good corporate governance, leverage, free cash flow, earnings management

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance, leverage, and free cash flow on earnings management in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the 2016-2020 period. The population selected is the food and beverage sub-sector as many as 30 companies, the sample selected using the purpose sampling method as many as 11 companies as samples in the study. Testing the research hypothesis using multiple linear regression analysis techniques with SPSS application tools (static product and service solution). The results of this study prove that: (1) institutional ownership has an insignificant negative effect on earnings management (2) the board of directors has an insignificant positive effect on earnings management (3) independent commissioners have an insignificant positive effect on earnings management (4) leverage has an insignificant positive effect on earnings management (5) free cash flow has a negative effect on earnings management.

Abstrak

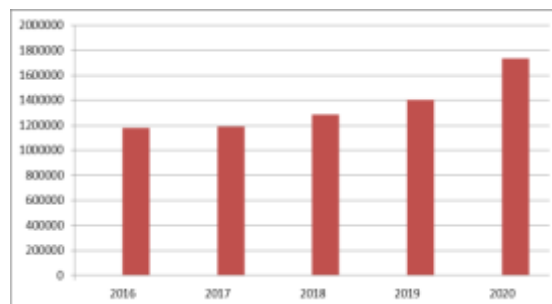
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good corporate governance, leverage, dan free cash flow terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Populasi yang dipilih adalah sub sektor makanan dan minuman sebanyak 30 perusahaan, sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purpose sampling sebanyak 11 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical product and service solution). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: (1) kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba (2) dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba (3) komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba (4) leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba (5) arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Kegiatan bisnis yang semakin berkembang membuat setiap perusahaan berusaha untuk bersaing agar semakin memajukan perusahaannya. Perusahaan cenderung akan selalu menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut ditujukan untuk memberikan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai kondisi keuangan, penggunaan dana, arus kas entitas yang dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan selaku pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk dari tanggung jawab perusahaan kepada pemilik perusahaan dan investor. Dengan adanya informasi keuangan yang memadai, investor dapat mengetahui pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen serta mengambil keputusan manajerial. Kinerja manajemen dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Umumnya, investor atau pihak lain memperhatikan informasi laba sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajemen.

Perilaku investor yang menilai dari laba itu tentunya membuat manajer melakukan manajemen laba. Fenomena manajemen laba dapat dilihat dari laba yang dikelola oleh suatu perusahaan. Rata-rata laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1
Rata-rata Laba Perusahaan Manufaktur
Subsektor Makanan dan Minuman
Tahun 2016-2020
Dalam Jutaan



Sumber: Bursa efek indonesia (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi pada laba perusahaannya dari tahun 2016 ke tahun 2020 laba perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Berdasarkan pada perilaku seorang investor, biasanya pihak investor membeli saham dari suatu perusahaan salah satunya melihat dari laba

perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami tingkat kestabilan laba yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut apabila perusahaan mengalami tingkat fluktuasi yang signifikan terlebih mengalami penurunan pada labanya, maka investor tidak akan tertarik karena menganggap dividen yang diberikan tidak sesuai yang diharapkan, untuk itu dapat diprediksi bahwa adanya kenaikan kembali laba perusahaan manufaktur tersebut karena adanya manajemen laba yaitu untuk memperbaiki atau menstabilkan kembali laba dari perusahaan tersebut.

Namun demikian, terdapat beberapa kasus dimana informasi laba justru dikelola secara oportunistik oleh manajemen, yaitu memanipulasi tingkat laba sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak investor dan pihak lainnya meskipun tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Berikut beberapa contoh kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia, PT. Timah (2015) Direksi PT. Timah menutupi keadaan kinerja keuangan perusahaan yang mengkhawatirkan dengan memalsukan data laporan keuangan yang menyatakan pada semester I 2015 membuahkin kinerja yang positif, yang pada kenyataannya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. Selain itu, perusahaan tidak mencatatkan kenaikan utang perusahaan hingga melebihi Rp 2 triliun.

Dilihat dari contoh kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya suatu sistem yang mampu mengawasi kegiatan perusahaan serta melindungi hak-hak para pemegang saham. Sutedi (2017) berpendapat penerapan konsep good corporate governance di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Good corporate governance secara konseptual merupakan suatu usaha untuk membentuk transparansi, kesetaraan, responsibilitas, akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan yang diharapkan mampu untuk menghambat manajemen laba. Corporate governance memiliki fungsi pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan sebagai dorongan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab manajemen sebagai bentuk perlindungan bagi kepentingan pemegang saham. Corporate governance juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan sumber daya secara efisien.

Dalam pelaksanaan corporate governance, kepemilikan institusional mampu mempengaruhi dalam pencegahan kemungkinan manajemen laba. Keberadaan investor institusional mampu menciptakan fungsi pengawasan yang ketat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mayoritas perusahaan di Indonesia dikuasai investor institusi dan persentase kepemilikan juga mendominasi jumlah total saham yang beredar. Pengawasan ketat yang dilakukan oleh investor institusional bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Dalam corporate governance, kepemilikan institusional menunjukkan fungsi pengawasan dan pengendalian yang kuat. Kepemilikan institusional juga berperan penting dalam mengurangi gesekan kepentingan manajemen dan para pemegang saham. Kamran dan Shah (2014) berpendapat terdapat dua pandangan mengenai peran kepemilikan institusional dalam menghambat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Pertama, investor institusional mempunyai kekuasaan dan dorongan untuk mencegah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Kedua investor institusional lebih fokus pada keuntungan jangka pendek dan tidak tertarik untuk mengendalikan manajer, investor lebih memilih untuk menjual saham mereka dibandingkan memonitor atau mengganti manajer yang tidak kompeten. Walaupun terdapat perbedaan pandangan dalam peran kepemilikan institusional, sebagian besar peneliti menyetujui bahwa apakah sumber daya perusahaan dikelola dengan

efektif dan efisien dapat diketahui melalui dari informasi reaksi pasar atas pengelolaan laba karena adanya investor institusional.

Dewan direksi merupakan suatu mekanisme yang mampu meningkatkan efektivitas setiap anggota direksi dalam penerapan corporate governance. Dewan direksi mempunyai fungsi pengawasan kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan pemegang saham (Subhan, 2011). Walaupun demikian, dengan jumlah anggota direksi yang terlalu banyak dapat menimbulkan masalah berkomunikasi yang dapat menimbulkan permasalahan antara prinsipal dengan agen. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Kamran dan Shah (2014) serta didukung oleh penelitian Azlina (2010) serta Subhan (2011), hasil penelitian menunjukkan adanya dewan direksi tidak mempengaruhi perilaku manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pengawasan komisaris merupakan faktor penting dalam pelaksanaan corporate governance. Komisaris berperan sebagai pemonitor manajemen, dan dapat terlaksana secara tepat ketika tidak adanya rangkap jabatan oleh komisaris independen dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris berperan penting sebagai fungsi pengawasan pada manajemen perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga berperan dalam mengarahkan kebijakan perusahaan agar dalam pelaksanaannya, pihak-pihak yang berkepentingan tidak dirugikan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan serta pengendalian terhadap direksi.

Berkaitan dengan masalah keagenan antara manajer dan prinsipal, penggunaan arus kas bebas perusahaan menjadi salah satu penyebab konflik kepentingan antara manajer dengan prinsipal. Prinsipal berkepentingan untuk memaksimalkan kekayaannya, sehingga menginginkan arus kas bebas tersebut dibagikan sebagai dividen. Namun, manajer lebih menginginkan arus kas bebas tersebut digunakan untuk membiayai investasi. Manajer berinsentif untuk memperbesar perusahaan melebihi ukuran optimalnya sehingga tetap melakukan investasi meskipun pada akhirnya investasi tersebut tidak menghasilkan profitabilitas yang memadai atau menghasilkan net present value negatif (Paramita, 2012).

Leverage atau hutang ialah salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penggunaan hutang yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi tanpa adanya pengawasan yang ketat dalam penggunaan hutang tersebut dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Dalam menganalisa laporan keuangan, investor menggunakan rasio leverage untuk mengetahui besarnya pembiayaan perusahaan oleh hutang yang digambarkan oleh modal, selain itu juga ditunjukkan oleh beberapa bagian aset sebagai penjamin hutang. Tingginya tingkat leverage dalam suatu perusahaan, mendorong perusahaan mengambil tindakan yang tidak wajar seperti manajemen laba disebabkan perusahaan beresiko tidak mampu untuk memenuhi kewajiban pada waktunya (default). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan kesulitan untuk mendapatkan dana tambahan melalui pinjaman. Tanpa adanya jaminan dana yang akan dipinjamkan, kreditur menolak untuk memberikan pinjaman.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan

prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2015:39).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sejumlah 30 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 sampel, ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode penetapan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel penelitian ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016 – 2020
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya per 31 Desember rentan waktu 2016-2020 berturut-turut.
3. Memiliki data keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini secara lengkap.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sub sektor Farmasi periode 2016-2020 untuk data laporan keuangan melalui situs internet (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda. Untuk menjawab hipotesis tersebut menggunakan, uji t, uji koefisien determinasi.

Tabel 1
Daftar perusahaan sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Pengujian

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	-0.462	-0.556	0.581
Kepemilikan Institusional	-1.150	-1.120	0.268
Dewan Direksi	0.016	0.475	0.637
Komisaris Independen	2.061	1.277	0.208
Leverage	0.108	0.526	0.602
Arus Kas Bebas	-1.586E-013	-1.579	0.121
Jumlah	: 55		
R	: 0,567		
R ²	: 0,321		

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 2 hasil interaksi variabel independen kepemilikan institusional diperoleh nilai t sebesar -1.120 dengan tingkat nilai sig sebesar $0.268 \geq 0.05$. Artinya H1 ditolak yaitu variabel kepemilikan institusional (INST) berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t negatif menunjukkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan variabel dependen (DAC). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

H2: dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil interaksi variabel independen dewan direksi (UD) Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 0.475 dengan tingkat nilai sig sebesar $0.637 \geq 0.05$. Artinya H2 ditolak yaitu variabel dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t hitung positif menunjukkan dewan direksi memiliki pengaruh yang searah dengan manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

H3: komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 2 hasil interaksi variabel independen komisaris independen (UK) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.277 dengan tingkat nilai sig sebesar $0.208 \geq 0.05$. Artinya H3 ditolak yaitu variabel komisaris independend berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t hitung positif menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang searah terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

H4: leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 2 hasil interaksi variabel independen leverage (DER) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.526 dengan tingkat nilai sig sebesar $0.602 \geq 0.05$. Artinya H4 ditolak yaitu leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t hitung positif menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang searah dengan manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

H5: arus kas bebas berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 2 hasil interaksi variabel independen arus kas bebas (FCF) diperoleh nilai t hitung sebesar -1.579 dengan tingkat nilai sig sebesar $0.121 \geq 0.05$. Artinya H5 ditolak yaitu arus kas bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

SIMPULAN

1. Kepemilikan isntitusional (INST) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1.120 dan nilai signifikan sebesar $0.268 > 0.05$.
2. Dewan direksi (UD) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0.475 dan nilai signifikan sebesar $0.637 > 0.05$.
3. Komisaris independen (UK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1.277 dan nilai signifikan sebesar $0.208 > 0.05$.
4. Leverage (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0.526 dan nilai signifikan sebesar $0.602 > 0.05$.
5. Arus kas bebas (FCF)berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1.579 dan nilai signifikan sebesar 0.121.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene, F., and Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management). Edisi Ke Sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bhundia, A. (2012). A Comparative Study between Free Cash Flow and Earnings Management. *Bussiness Intelligence Journal*, 5(1), 123-129.
- Braindies, Samuel, Fuad. 2019. Pengaruh corporate governance, arus kas bebas dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro jurnal of accounting ISSN 2337-3806*
- Dian, Agustia. 2013. Pengaruh good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal akuntansi dan keuangan volume 15 no.1 mei 2013*.
- Dedi Kusmayadi, Dkk. Good Corporate Governance. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2019.

- Emy, Nur Diana dan Marwadi. 2019. Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara. *E-JRA volume 08 no.3 februari 2019*.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inne Aryanti, Farida, Hendranto. 2017. Kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal riset akuntansi kontemporer volume 9 no.2 oktober 2017 hal 66-70*.
- Kamran, K., & Shah, A. (2014). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Earnings Management. Practices: Evidence from Listed Companies in Pakistan. *The Lahore Journal of Economics, 19(2), 27-70*.
- Laila, Nur. 2019. Pengaruh good corporate governance (gcg) terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur dalam daftar Jakarta islami index (jii) tahun 2012-2017. Universitas islam negeri waisongo semarang.
- Rakhmadiaz, Randy Dan Nanik. 2014. Pengaruh corporate governance dan kualitas audit terhadap manajemen labal. *Jurnal 3rd applied bussines and engineering conference ISSN 2339-2053*.
- Reni, Erin. 2017. The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management. *Jurnal keuangan dan perbankan ISSN: 2443-2687*.
- Robertjao, Gagaring Pagalung. 2011. Corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur indonesia. *Universitas hasanuddin jurnal akutansi dan auditing volume 8 no.1 november 2011:1-94*.
- Sulistiyanto, H. Sri (2018) *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo Jakarta, Jakarta. ISBN 9789790255593.
- Soschib, S.E. 2016. *Good Corporate Governance, Menejemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, Putri Dwija. 2014. Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014): 94-104 ISSN: 2302-8556*.
- Widita, Normalita Tungga. 2017. Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan free cash flow terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Universitas islam indonesia. Yogyakarta.
- Yannizar, Warisman, Gina. Analysis of Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage towards Earning Management, and Shareholder Wealth in Service Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3, No 3, August 2020, page: 2567j-2567v e-ISSN: 2615-3076(Online)*.
- Yogi, IGAE Damayanthi. 2016. Pengaruh kas bebas capital adequacy ratio dan good corporate governance pada manajemen laba. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana ISSN:2302-8556*.